



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Anak prasekolah merupakan aset penting bagi masa depan Indonesia sehingga di Indonesia kesejahteraan anak menduduki posisi yang strategis dan sangat penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Program-program pemerintah di bidang kesehatan telah memberikan perhatian terhadap anak sejak dini, sejak anak berada dalam kandungan sampai lahir hingga usia balita. Peran Ibu sangat mempengaruhi dalam proses tumbuh kembang anak sehingga proses interaksi antara ibu dan anak perlu diwujudkan terutama pada anak usia prasekolah (Vita & Relina, 2018).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa kasus anak usia prasekolah yang mengalami Berat badan kurang di dunia sebesar 15,7% serta anak usia prasekolah Kelebihan berat badan sebanyak 6,6% (WHO, 2013). Data nasional menyebutkan prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 merupakan 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang dan data dari Riskesdas menampilkan pada tahun 2018 proporsi gizi kurang pada balita senilai 13,8 % yang di mana target proporsi nasional adal 17% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

*Picky eater* adalah suatu kondisi dimana anak memilih-milih makanan atau hanya mengkonsumsi makanan yang itu-itu saja. *Picky eater* terjadi karena kurangnya variasi terhadap makanan yang diperkenalkan kepada anak. Bila ini berlangsung relatif lama dapat mengakibatkan anak kekurangan energi dan zat gizi (Damayanti, 2010 dalam Bahagia, 2018).

Kesulitan makan menjadi salah satu penyebab dari timbulnya masalah gizi kurang pada anak, tidak seimbangnya antara pemasukan dan kebutuhan nutrisi dapat menyebabkan malnutrisi yang mempengaruhi status gizi (Astuti & Ayuningtyas, 2018). Kesulitan makan menjadikan anak pemilih dalam mengkonsumsi makanan, kejadian pemilih makan banyak terjadi pada saat anak menginjak 3 tahun karena secara umum pada usia ini anak sudah bisa memilih makanannya sendiri. Anak usia prasekolah sudah bisa untuk makan sendiri karena anak mengalami perkembangan psikis menjadi balita yang lebih mandiri, otonom, dan dapat lebih mengekspresikan emosinya sehingga ia hanya akan mengkonsumsi makanan kesukaan hingga berulang (Bahagia et al., 2018).

Keluhan mengenai susah makan menjadi kasus yang banyak dikeluhkan para orang tua saat memeriksakan anaknya ke dokter. Anak dengan *picky eater* akan membatasi beberapa makanan seperti buah, sayuran, dan daging (Carruth, Paula, Anne, Susan, 2011 dalam Bahagia, 2018). Pada jangka panjang perilaku *picky eater* juga dapat menimbulkan masalah gangguan makan pada anak remaja dan pada dewasa awal (Needham et al. 2007 dalam Rachmawati, 2017).

Pada anak yang mempunyai perilaku *picky eater* cenderung memiliki berat badan yang kurang dikarenakan konsumsi makanan yang tidak bervariasi sehingga asupan cenderung inadecuak. Asupan inadecuak ini menyebabkan status gizi yang kurang. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian oleh Intan (2018) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara perilaku *picky eater* dengan status gizi berdasarkan indeks BB/U sebanyak 20,8% anak mengalami status gizi kurang.



Aktivitas fisik pada anak-anak baik di sekolah maupun di rumah berperan penting dalam penentuan status gizi anak, termasuk risiko terjadinya obesitas maupun gizi kurang. Aktivitas fisik yang rendah pada anak usia prasekolah merupakan faktor risiko yang menyebabkan terjadinya obesitas. Aktivitas fisik akan mengubah komposisi tubuh yakni menurunkan lemak tubuh dan meningkatkan massa tubuh tanpa lemak yang berlebihan. Sebaliknya pada anak dengan aktivitas fisik yang tinggi maka akan meningkatkan risiko gizi kurang pada anak, hal ini dikarenakan tidak seimbangnya antara asupan yang masuk dengan energi yang dikeluarkan oleh anak (Ermona & Wirjatmadi, 2018).

Demikianlah perilaku *picky eater* dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak prasekolah. Anak dengan perilaku yang pemilih dalam makan cenderung memiliki asupan energi, karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang kurang daripada anak yang tidak pemilih sehingga terdapat risiko memiliki status gizi kurang. Status gizi kurang pada anak kedepannya akan menghambat tumbuh kembang anak baik dalam segi fisik maupun dalam bidang intelektual. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan *picky eater* dengan status gizi pada anak prasekolah di Yayasan *Stoberi fullday school* jombang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah ada hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak usia prasekolah tahun di Yayasan *Stoberi fullday School* Jombang.





### 1.3 Tujuan penelitian

#### Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak Prasekolah di Yayasan *Stoberi fullday School* Jombang

#### Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan perilaku *picky eater* pada anak Prasekolah di Yayasan *Stoberi fullday School* Jombang
- b. Mendiskripsikan status gizi pada anak prasekolah di Yayasan *Stoberi fullday school* Jombang
- c. Menganalisis Hubungan Perilaku *Picky Eater* dengan status gizi pada anak prasekolah di Yayasan *Stoberi fullday school* Jombang

### 1.4 Manfaat penelitian

#### 1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang kejadian *picky eater* hubungannya terhadap status gizi anak dan bagaimana mengatasi masalah makan pada anak. Serta sebagai masukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan meneliti berkaitan dengan kejadian *picky eater*.

#### 1.4.2 Bagi Orang Tua

Peneliti berharap, semoga penelitian ini akan menjadi sumber pengetahuan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan asupan makanan pada anak, dan lebih memahami jika terjadi permasalahan makan pada anak lebih khususnya *picky eater*, untuk menanganinya dengan tepat.

#### 1.4.3 Bagi Lingkungan Anak

Peneliti berharap orang-orang yang berada disekitar anak, untuk lebih memperhatikan lagi masalah makan pada anak, sehingga turut serta dalam mengatasi jika terjadi masalah makan pada anak, khususnya kejadian *picky eater*.

#### 1.4.4 Bagi Sekolah

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah untuk menambah pengetahuan tentang masalah makan pada anak, serta diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan kepedulian nya terhadap perilaku makan pada anak terutama saat anak berada dilingkungan sekolah.

